

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Reni Atikah Karamina
reni.atikah.ra@gmail.com
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of working capital turnover, cash turnover, inventory turnover, and receivable turnover as independent variables to profitability as a dependent variable on plastic and packaging companies in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016. This type of research is a causality study that explains the possibility of causality among variables. In this research, take the population of plastic and packaging company as many as 12 companies in 2016. The method used for sampling is by purposive sampling method, based on predetermined criteria then selected 5 companies as samples of research on plastic and packaging companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS 24 application. The result of research by using doubled linear regression stated that the working capital rotation has negative and not significant influence to profitability, cash turnover has negative and significant influence to profitability, inventory turnover has positive and insignificant influence on profitability, and receivable turnover has positive and significant influence to profitability.

Keywords: *work capital turnover, cash turnover, inventory turnover, receivable turnover, and profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang menjelaskan tentang kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam penelitian ini, mengambil populasi dari perusahaan plastik dan kemasan sebanyak 12 perusahaan pada tahun 2016. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terpilih 5 perusahaan sebagai sampel penelitian pada perusahaan plastik dan kemasan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur, jasa, maupun barang pasti menginginkan laba atau profit. Laba perusahaan digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional perusahaan dan investasi perusahaan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya. Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam membangun sebuah usaha. Dalam laju pertumbuhan perusahaan, diperlukan kenaikan terhadap laba secara terus menerus sehingga mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan investasi. Dalam hal ini, tingkat

profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh. Secara umum, perusahaan plastik dan kemasan merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia, dengan memproduksi berbagai macam produk plastik dan kemasan yang merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Perusahaan industri kimia adalah perusahaan subsektor kimia yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi (bahan kimia) plastik dan kemasan.

Adapun fenomena yang terjadi terkait pada perusahaan plastik dan kemasan adalah dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 132/2015 yang menyatakan bahwa industri plastik terkena bea masuk impor sebesar 10%. Hal tersebut dinilai memberatkan bagi industri plastik (www.sindonews.com). Dengan adanya fenomena tersebut, maka timbul lah permasalahan yang dialami oleh perusahaan plastik dan kemasan pada tingkat profitabilitasnya yang mengalami fluktuatif dengan pergerakan cenderung turun pada periode tahun 2011-2016.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Dalam hal ini perusahaan harus segera mengambil keputusan guna meningkatkan kembali profitabilitas yang menurun. Profitabilitas yang semakin baik sangat diperlukan bagi perusahaan karena membuat investor percaya dan kemudian menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham, keuntungan yang didapat berupa peningkatan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting dalam rasio profitabilitas. *Return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki perusahaan.

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Pertimbangan faktor penyebab dengan memilih perputaran modal kerja didasarkan dengan adanya hasil penelitian yang masih kontroversi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Hal ini dapat ditunjukkan pada peneliti Fayani, *et al.* (2013) dan Warrad (2013) yang menyatakan signifikan, sedangkan peneliti Reimeinda, *et al.* (2016) dan Bulin, *et al.* (2016) menyatakan tidak signifikan.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat kas berputar dalam suatu periode tertentu. Pertimbangan faktor penyebab dengan memilih perputaran kas didasarkan dengan adanya hasil penelitian yang mengalami perdebatan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan pada peneliti Fayani, *et al.* (2013) dan Reimeinda, *et al.* (2016) yang menyatakan signifikan, sedangkan peneliti Zubir (2017) menyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Persediaan barang adalah elemen utama dari modal kerja perusahaan dagang dan industri yang digolongkan ke dalam kelompok aktiva lancar yang selalu dalam keadaan berputar. Keadaan berputar ini dapat disebut perputaran persediaan, dimana persediaan barang secara terus menerus mengalami perubahan. Penggunaan faktor penyebab dengan memilih perputaran persediaan didasarkan dengan adanya hasil penelitian yang mengalami perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Hal ini dapat ditunjukkan pada peneliti Sitienei dan Memba (2015) dan Agha (2014) yang menyatakan signifikan, sedangkan Reimeinda, *et al.* (2016); Irawan (2014); Bulin, *et al.* (2016) menyatakan tidak signifikan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Pertimbangan memilih perputaran piutang didasarkan

dengan adanya hasil penelitian yang mengalami kontroversi antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya. Hal tersebut dibuktikan pada peneliti Zubir (2017) yang menyatakan berpengaruh signifikan, sedangkan peneliti Reimeinda, *et al.* (2016) dan Irawan (2014) menyatakan tidak signifikan.

Oleh karena itu, tujuan umum yang ingin dicapai adalah dengan mengkaji faktor-faktor penyebab yang masih mengalami kontroversi antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Dari keterangan dan informasi yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah diungkap, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: (1) apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (2) apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (3) apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (4) apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut : (1) untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI); (4) untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015:196). Selain itu, pengertian profit menurut Sartono (2010:504) menerangkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi dan tujuan supaya perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Hanafi (2010:39) terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu : (1) *net receivable assets* (rasio piutang). Secara umum semakin besar jumlah piutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah profitabilitas perusahaan bersangkutan, mengingat semakin besar piutang maka semakin tinggi kemungkinan piutang tidak terbayar; (2) *debt to equity ratio* (rasio hutang). Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Manajemen perusahaan harus benar-benar memikirkan risiko dari peminjaman hutang yang banyak dan harus diteliti memberikan kredit melalui leasing kepada konsumen. Semakin besar hutang maka semakin besar kewajibannya yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan rasio lancar perusahaan. Menurut Reimeinda, *et al.* (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Sawir (2001:18-20) ROA atau hasil pengembalian atas total aktiva yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. ROA dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2015:182). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Kasmir (2015:254) adalah sebagai berikut: (1) jenis perusahaan meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa; (2) syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja; (3) waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

Adapun cara pengukuran pada perputaran modal kerja adalah dengan membandingkan angka penjualan bersih dengan modal kerja (Kasmir, 2015:183).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Artinya kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat kas berputar dalam suatu periode tertentu. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar (Munawir, 2007:158).

Menurut Riyanto (2010:346) bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut: (1) berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas; (2) berkurang dan bertambahnya aktiva tetap; (3) bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang; (5) adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Adapun cara pengukuran yang digunakan dalam perputaran kas adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas (Subramanyam dan John, 2010:45).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas dan Setara Kas}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, artinya berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Menurut Herlin (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan sebagai berikut: (1) tingkat penjualan; (2) sifat teknis dan lamanya proses produksi; (3) daya tahan produk akhir.

Untuk mengukur perputaran persediaan (*inventory turnover*) dilakukan dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Subramanyam dan John, 2010:45).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang, jika semakin cepat maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Riyanto (2010:85) adalah: (1) volume penjualan kredit. Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "*profitability*" nya; (2) syarat pembayaran kredit. Makin lama syarat pembayaran, makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Adalah penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan; (3) ketentuan tentang pembatasan kredit. Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

Cara untuk mengukur perputaran piutang adalah dengan menggunakan *receivable turnover*. Pengukuran dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang (Subramanyam dan John. 2010:45).

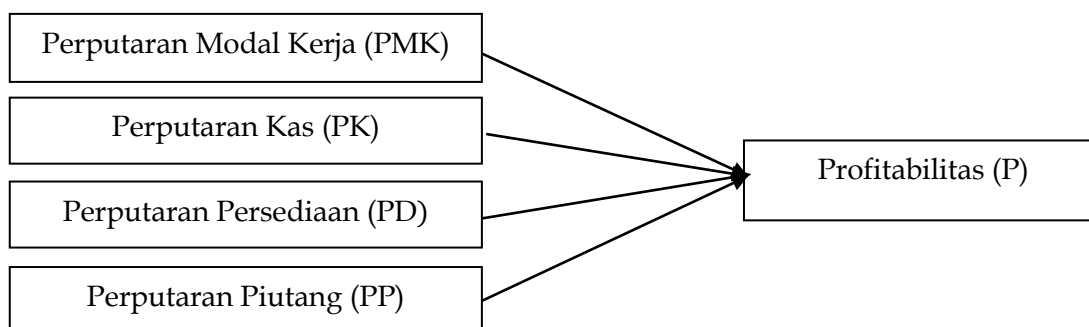
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Variabel perputaran modal kerja dan perputaran kas didapat dari penelitian Fayani, *et al* (2013), Reimeinda, *et al* (2016), Warrad (2013), Bulin, *et al* (2016). Perputaran persediaan didapat dari penelitian Agha (2014), Irawan (2014), Sitienei dan Memba (2015). Sedangkan perputaran piutang didapat dari penelitian Zubir (2017).

Model Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang peneliti lakukan, maka rerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dimana modal kerja yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja akan terus berputar selama perusahaan masih melakukan aktivitas operasional. Ketentuan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena berarti semakin tinggi efisiensi dalam pengelolaan kasnya dan keuntungan yang didapatkan akan semakin besar pula. Dengan keuntungan yang besar, maka tingkat profitabilitas perusahaan tersebut akan tinggi. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H2: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, artinya berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Bila perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini mencerminkan semakin cepat tingkat perputaran persediaan perusahaan semakin efektif penggunaan modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Bila rasio ini rendah, berarti masih banyak persediaan yang belum terjual, berarti perusahaan memiliki persediaan yang tinggi. Ini menuntut pengeluaran yang lebih besar untuk biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang jelas dengan rendahnya rasio

ini akan menghambat arus kas, sehingga akan berpengaruh terhadap laba. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang adalah rasio untuk mengukur lama tidaknya penagihan piutang dalam periode waktu tertentu. Artinya, berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Bila perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Makin lama modal terikat pada piutang yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Perputaran piutang rendah karena adanya kelebihan piutang, hal tersebut dapat terjadi akibat piutang tak tertagih. Jika hal tersebut terus terjadi, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

H4: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jika dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. (Sanusi, 2014:14). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016; (2) tersedia data secara lengkap dan telah diaudit sesuai dengan informasi yang diperlukan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016, yaitu data mengenai penjualan, laba bersih (EAT), aset lancar, total aset, hutang jangka pendek, kas dan setara kas atau kas dan bank, harga pokok penjualan, persediaan, dan piutang; (3) perusahaan yang mempublikasikan laporan neraca dan laporan laba rugi menggunakan mata uang rupiah (Rp) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016; (4) perusahaan yang mengalami fluktuatif, dan tidak mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria diatas, terpilih 5 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang disesuaikan dengan sumber data sekunder, yaitu dengan menggunakan teknik dokumenter yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari jurnal, website (internet), dan literatur. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan Indonesia Stock Exchange (IDX) berupa laporan keuangan, seperti laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan plastik dan kemasan periode tahun 2011-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Profitabilitas (P)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) yang diperoleh dari penjualan yang mampu dicapai oleh perusahaan. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah perbandingan laba bersih dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Perputaran Modal Kerja (PMK)

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja yang digunakan dalam bentuk kali.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Perputaran Kas (PK)

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Setelah perputaran dari setiap elemen modal kerja diketahui, selanjutnya menghitung periode terikatnya modal tersebut.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas dan Setara Kas}}$$

c. Perputaran Persediaan (PD)

Perputaran persediaan adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam persediaan, yaitu barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses atau siap dijual satu periode akuntansi. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang digunakan dalam bentuk kali.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

d. Perputaran Piutang (PP)

Perputaran piutang adalah perputaran penjualan atas dana yang terdapat dalam piutang, yaitu salah satu cara untuk menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang yang digunakan dalam bentuk kali.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Sanusi (2014:115) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis data kuantitatif yang dikelola berdasarkan perhitungan dalam variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai variabel independen (bebas) terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (terikat). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$P = a + b_1 PMK + b_2 PK + b_3 PD + b_4 PP + e$$

Keterangan :

- P : Profitabilitas
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 4
- PMK : Perputaran Modal Kerja
- PK : Perputaran Kas
- PD : Perputaran Persediaan
- PP : Perputaran Piutang
- e : *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan metode grafik dari normal P - P *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya dirumuskan sebagai berikut: (1) jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Suliyanto (2011:75) uji normalitas dapat juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan adanya pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal; (2) jika nilai sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians*

inflation factor (VIF). Nilai yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah (1) nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan, terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi; (2) nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2016:108) batas nilai dari metode Durbin-Watson untuk menentukan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: (1) bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi; (2) bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif; (3) bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif; (4) bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar dalam pengambilan keputusan: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%. Menurut Sanusi (2014:138) menyatakan bahwa kriteria pengujian kelayakan model dengan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) jika $Pr \geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, artinya model tidak layak; (2) jika $Pr < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya model dapat dikatakan layak.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Interpretasi: (1) jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat; (2) jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh masing-masing atau parsial variabel independen. Menurut Suliyanto (2011:56) kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut: (1) bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen; (2) bila nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis data kuantitatif yang dikelola berdasarkan perhitungan dalam variabel penelitian. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas	30	.60	15.77	6.3317	5.54416
Perputaran Modal Kerja	30	2.00	67.00	9.3667	12.21216
Perputaran Kas	30	3.00	123.00	25.2333	26.44928
Perputaran Persediaan	30	3.00	10.00	5.5000	1.50287
Perputaran Piutang	30	5.00	9.00	5.7333	.94443
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 30 data. Pada profitabilitas, nilai minimum adalah sebesar 0,60, nilai maksimum nya sebesar 15,77 yaitu dengan rata-rata (*mean*) sebesar 6,3317, dan standar deviasi sebesar 5,54416. Perputaran modal kerja memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 67,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 9,3667 dan standar deviasi pada perputaran modal kerja adalah sebesar 12,21216. Variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 123,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 25,2333 dan standar deviasi sebesar 26,44928. Pada perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 10,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,5000 dan standar deviasi 1,50287. Perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 9,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,7333 dan standar deviasi pada variabel ini adalah sebesar 0,94443.

Analisis Regresi Linier Berganda

Fungsi utama dari persamaan linier berganda adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 24, maka diperoleh informasi mengenai nilai a , b_1 , b_2 yang tersaji dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.521	.512		-4.921	.000
Perputaran Modal Kerja	-.012	.007	-.306	-1.757	.091
Perputaran Kas	-.007	.004	-.386	-2.062	.050
Perputaran Persediaan	.044	.061	.134	.728	.473
Perputaran Piutang	.201	.095	.381	2.110	.045

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$P = -2,521 - 0,012 \text{ PMK} - 0,007 \text{ PK} + 0,044 \text{ PD} + 0,201 \text{ PP} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

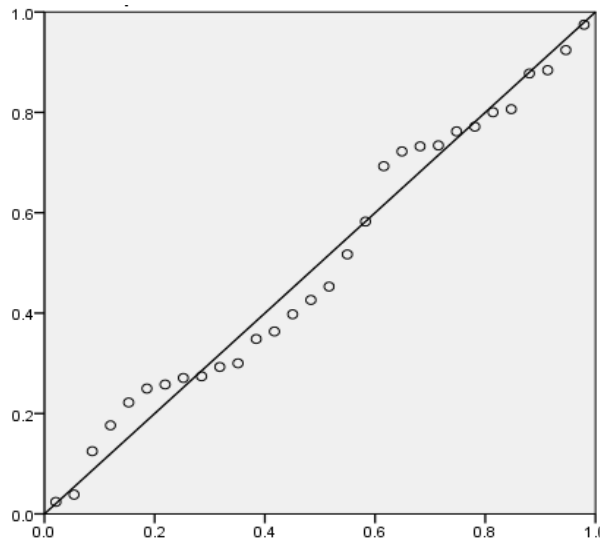
- Konstanta (α), nilai konstanta sebesar -2,521 artinya jika variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang nilainya sama dengan 0, maka nilai profitabilitas juga akan turun sebesar 2,521 satuan.
- Koefisien regresi perputaran modal kerja (b_1) sebesar -0,012. Besarnya koefisien b_1 adalah sebesar -0,012, artinya menunjukkan arah yang berhubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas (ROA). Tanda negatif, artinya jika nilai perputaran modal kerja naik sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar b_1 yaitu 0,012 dan sebaliknya.
- Koefisien regresi perputaran kas (b_2) sebesar -0,007. Besarnya koefisien b_2 adalah sebesar -0,007, artinya menunjukkan arah yang berhubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran kas dengan profitabilitas (ROA). Tanda negatif, artinya jika nilai perputaran kas naik sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar b_2 yaitu 0,007 dan sebaliknya.
- Koefisien regresi perputaran persediaan (b_3) sebesar 0,044. Besarnya koefisien b_3 adalah sebesar 0,044, artinya menunjukkan arah yang berhubungan positif (searah) antara perputaran persediaan dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif, artinya jika nilai perputaran persediaan naik sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas (ROA) juga akan naik sebesar b_3 yaitu 0,044 dan sebaliknya.
- Koefisien regresi perputaran piutang (b_4) sebesar 0,201. Besarnya koefisien b_4 adalah sebesar 0,201, artinya menunjukkan arah yang berhubungan positif (searah) antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif, artinya jika nilai perputaran piutang naik sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas (ROA) juga akan naik sebesar b_4 yaitu 0,201 dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Metode Grafik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot disajikan sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Metode Grafik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam analisis berikutnya.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Menurut Suliyanto (2011:75) uji normalitas dapat juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Jika nilai sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 24 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas dengan Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37824731
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.084
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* seperti diatas, maka diperoleh hasil yaitu angka signifikansi sebesar 0,20. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,20 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran Modal Kerja	.766	1.305
Perputaran Kas	.663	1.509
Perputaran Persediaan	.682	1.467
Perputaran Piutang	.710	1.409

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari bantuan output SPSS 24, pada bagian *coefficient* diketahui nilai *tolerance* perputaran modal kerja sebesar 0,766, perputaran kas sebesar 0,663, perputaran persediaan sebesar 0,682, dan perputaran piutang sebesar 0,710 dimana ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* pada *coefficient* diperoleh nilai *VIF* perputaran modal kerja sebesar 1,305, perputaran kas sebesar 1,509, perputaran persediaan sebesar 1,467, dan perputaran piutang sebesar 1,409 dimana ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *VIF* ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

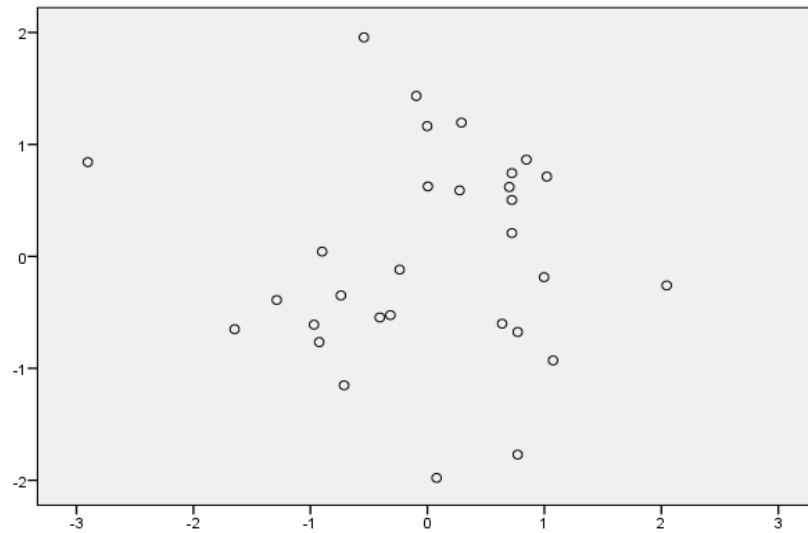
Model	Durbin-Watson
1	2.244

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,244. Nilai DW sebesar 2,244 berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$ (Ghozali, 2016:108). Dimana d_L (nilai batas bawah) dan d_U (nilai batas atas) dilihat dari tabel durbin-watson (lampiran 3) dengan $\alpha = 5\%$, n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Maka dapat diketahui nilai $d_L = 1,1426$ dan nilai $d_U = 1,7386$, $n = 30$, dan $k = 4$. Jadi dapat disimpulkan, bahwa model regresi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi, karena nilai DW berada diantara d_U dan $4-d_U$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan dasar jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 yang dihasilkan dengan bantuan SPSS 24 terlihat bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian. Dari hasil pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data yang ada sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan nilai $Pr < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya model dapat dikatakan layak. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.002	4	.751	4.523	.007 ^b
Residual	4.149	25	.166		
Total	7.151	29			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan uji ANOVA diatas untuk menguji nilai F signifikan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,523 dengan tingkat signifikansi 0,007. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi berganda dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.327	.40738

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,420 atau 42% . Hal ini menunjukkan bahwa hanya 42% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Modal Kerja (PMK), Perputaran Kas (PK), Perputaran Persediaan (PD), dan Perputaran Piutang (PP). Sedangkan sisanya sebesar 58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan nilai signifikansi $t \leq \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 24, maka diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Alpha (α)	Keterangan.
Perputaran Modal Kerja	-1.757	.091	0,05	Tidak Signifikan
Perputaran Kas	-2.062	.050	0,05	Signifikan
Perputaran Persediaan	.728	.473	0,05	Tidak Signifikan
Perputaran Piutang	2.110	.045	0,05	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H1: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh t_{hitung} -1,757 menunjukkan hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas adalah negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,091 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- H2: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh t_{hitung} -2,062 menunjukkan hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas adalah negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,050 sama dengan tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- H3: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh t_{hitung} 0,728 menunjukkan hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas adalah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,473 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- H4: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh t_{hitung} 2,110 menunjukkan hubungan antara

perputaran kas dengan profitabilitas adalah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dan nilai signifikansi uji t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka dapat disimpulkan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan “ditolak” dan H_0 diterima.

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tidak signifikan nya perputaran modal kerja terhadap profit disebabkan karena dalam memenuhi kebutuhan modal kerja harus mengadakan keseimbangan antara tujuan likuiditas dan tujuan rentabilitas, artinya bahwa pemenuhan modal kerja itu tidak hanya dipandang dari seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari modal yang telah diperoleh tersebut, tetapi juga likuid dari sudut pengembalian kreditnya. Perputaran modal kerja negatif terhadap profitabilitas yang menunjukkan arah berlawanan. Peningkatan perputaran modal kerja mempengaruhi penurunan pada profitabilitas. Semakin kecilnya profitabilitas terjadi karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2007:80) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayani, *et al.* (2013) yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reimeinda, *et al.* (2016) yaitu perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dan nilai signifikansi uji t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka dapat disimpulkan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan “diterima” dan H_0 ditolak.

Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan namun perputaran kas yang tinggi mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas. Dalam penelitian ini, perputaran kas tinggi artinya kas berputar secara cepat menjadi kas kembali (penjualan perusahaan). Tetapi kas keluar yang digunakan untuk proses produksi sangat besar karena terjadi sejumlah transaksi pembelian bahan baku impor dengan harga yang cukup mahal sehingga menambah biaya produksi dan mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang berkurang akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2007:158) yang menyatakan bahwa Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubir (2017) yaitu pengaruh perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reimeinda, *et al.* (2016) yaitu pengaruh perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dan nilai signifikansi uji t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka dapat disimpulkan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan “ditolak” dan H_0 diterima.

Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang ditanamkan oleh perusahaan dalam persediaan. Perputaran persediaan berpengaruh positif. Perputaran persediaan rendah akan mengakibatkan tingkat profitabilitas juga rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:180) yang menyatakan bahwa apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitienei dan Memba (2015) yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bulin, *et al.* (2016) yaitu pengaruh perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dan nilai signifikansi uji t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka dapat disimpulkan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan “diterima” dan H_0 ditolak.

Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penjualan kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan keuntungan perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini perputaran piutang berfluktuatif dan cenderung menurun, hal ini dikarenakan adanya tingkat rata-rata piutang yang meningkat dari perusahaan plastik dan kemasan. Piutang yang banyak akan mengakibatkan timbulnya risiko piutang tak tertagih yang dapat merugikan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang rendah akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:176) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Makin lama modal terikat pada piutang yang berarti bahwa tingkat perputarannya piutang

rendah. Perputaran piutang rendah karena adanya kelebihan piutang, hal tersebut dapat terjadi akibat piutang tak tertagih yang dapat merugikan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2014) yaitu perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubir (2017) yaitu perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (2) perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (3) perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (4) perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi perusahaan sebaiknya pihak manajemen mampu mengelola modal yang ditanamkan sehingga pemanfaatan modal kerja yang tersedia menjadi efektif dalam perolehan volume penjualan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan; (2) bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu melakukan penambahan atau perluasan sampel penelitian untuk meminimalisir timbulnya risiko data yang tidak normal dalam hasil penelitian dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas selain variabel dalam penelitian ini agar hasil penelitian yang diperoleh jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, H. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal, January 2014 edition* 10(1):374-381.
- Bulin, S., A. Basit, dan, S. M. Hamza. 2016. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *International Journal of Accounting and Business Management* 4(2): 227-241.
- Fayani, D. M., F. Sukesti, A. N. Hanum. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan properti dan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Program Studi Akuntansi* 3(2): 51-68.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Herlin. 2014. Pengaruh Perputaran Persediaan Voucher SEV dalam Meningkatkan Laba Operasi PT. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu. *Ekombis Review* 14(2): 177-183.
- Irawan, M. R. N. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal EKBIS* 10(1): 495-500.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Reimeinda, V., S. Murni, dan I. Saerang. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(03): 207-218.

- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sindo News. 2015. Ini Hambatan yang Dialami Industri Plastik.<https://ekbis.sindonews.com/read/1037373/34/ini-hambatan-yang-dialamiindustri-plastik1440590368>. 27 September 2017 (10:27).
- Sitienei, E. dan F. Memba. 2015. The Effect of Inventory Management on Profitability of Cement Manufacturing Companies in Kenya: A Case Study of Listed Cement Manufacturing Companies in Kenya. *International Journal of Management and Commerce Innovations* 3(2): 111-119.
- Sjahrial dan Purba. 2011. *Analisa Laporan Keuangan, Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subramanyam, K.R. dan J.W. John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Warrad, L. 2013. The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability. *American Journal of Economics and Business Administration* 5(3): 116-119.
- www.idx.co.id. Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diakses oleh Reni Atikah Karamina pada tanggal 15 November 2017.
- www.britama.com. Profil Perusahaan. Diakses oleh Reni Atikah Karamina pada tanggal 21 Desember 2017.
- Zubir. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 671-677.